

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi

2.1.1.1 Pengertian Efektivitas

Efektivitas merupakan ukuran mengenai seberapa baik pekerjaan dapat dikerjakan dan sejauh mana seseorang mampu menghasilkan keluaran sesuai dengan yang diharapkan. Efektivitas sistem didasarkan pada kontribusinya dalam pembuatan keputusan, kualitas informasi akuntansi, evaluasi kinerja, pengendalian internal yang memfasilitasi transaksi perusahaan.

Azhar Susanto (2013:39) mendefinisikan efektivitas adalah sebagai berikut:

“Efektivitas artinya informasi harus sesuai dan secara lengkap mendukung kebutuhan pemakai dalam mendukung proses bisnis dan tugas pengguna serta disajikan dalam waktu dan format yang tepat, konsisten dengan format sebelumnya sehingga mudah dimengerti.”

Menurut Handoko (2008:7)

“Efektivitas adalah kemampuan untuk memilih tujuan atau peralatan yang tepat untuk pencapaian tujuan yang telah ditetapkan, menyangkut bagaimana melakukan pekerjaan yang benar.”

Pengertian efektivitas menurut Rowe et al., (1995) dalam Arif Ramdhani (2011:14), yaitu:

“Efektivitas adalah tingkat di mana suatu tujuan telah tercapai. Efektivitas tidak selalu berkaitan langsung dengan sumber daya yang dikonsumsi.”

Rowe et al., (1995) Arif Ramdhani (2011:14) juga mengemukakan pengukuran efektivitas antara lain adalah tingkat pencapaian beberapa hal berikut ini:

1. “Pangsa Pasar
2. Pertumbuhan
3. Harapan Stakeholder.”

Dari beberapa penjelasan tersebut secara umum dapat dikatakan bahwa efektivitas itu sendiri akan lebih baik dimengerti jika dilihat dari sudut sejauh mana organisasi mampu mendapatkan dan memanfaatkan sumber daya dalam upaya mengejar tujuan operasi dan tujuan operasional.

2.1.1.2 Pengertian Sistem

Sistem adalah sekumpulan elemen yang saling terkait atau terpadu yang dimaksudkan untuk mencapai suatu tujuan. Jika dalam sebuah sistem terdapat elemen yang tidak memberikan manfaat dalam mencapai tujuan yang sama, maka

elemen tersebut dapat dipastikan bukanlah bagian dari sistem. Sistem berfungsi menerima *input* (masukan), mengolah *input*, dan menghasilkan *output* (keluaran). *Input* dan *output* berasal dari luar sistem, atau berasal dari lingkungan sistem itu berada. Sistem akan berinteraksi dengan lingkungannya. Sistem yang mampu berinteraksi dengan lingkungannya akan mampu bertahan lama, begitu pula sebaliknya.

Sistem menurut Wilkinson (2000:6) dalam Irawati (2014:3) adalah:

“A system is united group of interacting parts that function together to achieve its purpose.”

Maksudnya, sistem adalah sebuah kelompok yang menyatakan bagian-bagian yang saling mempengaruhi secara bersama-sama untuk mencapai suatu maksud.

Menurut Azhar Susanto (2013:22)

“Sistem adalah kumpulan/group dari sub sistem/bagian/komponen apapun baik fisik atau pun non fisik yang saling berhubungan satu sama lain dan bekerja sama secara harmonis untuk mencapai satu tujuan tertentu.”

Menurut Anastasia Diana dan Lilis Setiawati (2011:3)

“Sistem merupakan serangkaian bagian yang saling tergantung dan bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu.”

Hall (2009) dalam Mardi (2011:3) menyatakan bahwa:

“Sistem adalah sekelompok, dua atau lebih komponen yang saling berkaitan yang bersatu untuk mencapai tujuan yang sama.”

Sedangkan menurut M.J Alexander (2001) dalam Mardi (2011:3) mendefinisikan sistem adala sebagai berikut:

“Suatu sistem adalah suatu grup dari beberapa elemen, baik berbentuk fisik maupun bukan fisik, yang menunjukkan suatu kumpulan saling berhubungan diantaranya dan berinteraksi bersama menuju satu atau lebih tujuan, sasaran atau akhir dari sistem.”

Berdasarkan pengertian di atas menunjukkan bahwa sistem merupakan suatu kesatuan terdiri dari beberapa komponen yang saling bekerja sama satu dengan yang lainnya untuk mencapai tujuan tertentu.

A. Ciri-ciri Sistem

Menurut Azhar Susanto (2013:22) sesuatu baru dapat isebut sistem, jika mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

1. “Tujuan sistem
2. Batas sistem
3. Subsistem
4. Hubungan dan Khirarki Sistem
5. Input-proses-output
6. Lingkungan sistem”

Penjelasan lebih lanjut mengenai ciri-ciri sistem diantaranya:

1. Tujuan sistem

Merupakan target atau sasaran akhir yang ingin dicapai oleh suatu sistem. Sistem ada karena tujuan. Sistem dibangun agar tujuan tercapai tidak menyimpang sehingga resiko kegagalan bisa diminimalkan.

2. Batas sistem

Merupakan garis abstraksi yang memisahkan antara sistem dan lingkungannya. Bila batas sistem ditentukan oleh orang yang tidak kompeten dibidangnya maka resiko yang dihadapi adalah sistem akan menyimpang dari tujuan.

3. Subsistem

Merupakan komponen atau bagian dari suatu sistem baik fisik ataupun abstrak. Sub sistem akan memiliki sub sistem yang lebih kecil dan seterusnya. Istilah lainnya adalah komponen, elemen atau unsur.

4. Hubungan dan Hirarki Sistem

Merupakan hubungan yang terjadi antar subsistem dengan subsistem lainnya yang setingkat atau antara subsistem dengan sistem yang lebih besar.

5. Input-proses-output

Ciri lain dari suatu sistem adalah melihat sistem dari sudut fungsi dasarnya yaitu : *Input*, *Proses* dan *Output*. Fungsi ini juga menunjukkan bahwa sistem sebagai proses tidak bisa berdiri sendiri, harus ada *input* dan *output*.

- *Input* adalah segala sesuatu yang masuk ke dalam suatu sistem.
Input merupakan pemicu bagi sistem untuk melakukan proses

yang diperlukan. Input dapat diklasifikasikan ke dalam tiga kategori, yaitu: *Serial input*, *Probable input* dan *feedback input*.

- Proses merupakan perubahan dari *input* menjadi *output*. Proses mungkin dilakukan oleh mesin, orang, atau komputer.
- *Ouput* adalah hasil dari suatu proses yang merupakan tujuan dari keberadaan sistem.

6. Lingkungan sistem

Merupakan faktor-faktor di luar sistem yang mempengaruhi sistem.

Lingkungan sistem ada dua macam yaitu: lingkungan eksternal (di luar sistem di luar organisasi) dan lingkungan internal (di luar sistem di dalam organisasi).

B. Klasifikasi Sistem

2.1 Tabel Klasifikasi Sistem

Kriteria	Klasifikasi	
Lingkungan	Sistem terbuka yaitu bila aktifitas dalam sistem tersebut dipengaruhi oleh lingkungannya	Sistem tertutup yaitu bila aktifitas didalam sistem tersebut tidak terpengaruh oleh perubahan yang terjadi dilingkungannya.
Asal pembuatnya	Buatan manusia	Buatan Allah/alam.
Keberadaannya	Sistem berjalan adalah sistem yang saat ini sedang digunakan	Sistem konseptual adalah suatu sistem yang belum diterapkan, sistem yang menjadi harapan atau masih di atas kertas.
Kesulitan	Sistem kompleks/sulit	Sistem sederhana adalah

	adalah sistem yang memiliki banyak tingkatan dan subsistem	sistem yang memiliki sedikit tingkatan dan subsistem
<i>Output/kinerjanya</i>	Kinerja yang dapat dipastikan artinya dapat ditentukan pada saat sistem akan dan sedang dibuat	Kinerja yang tidak dapat dipastikan artinya tidak dapat ditentukan dari awal tergantung kepada situasi yang dihadapi.
Waktu keberadaannya	Sementara artinya sistem hanya digunakan untuk periode waktu tertentu	Selamanya artinya sistem digunakan selama-lamanya untuk waktu yang tidak ditentukan.
Wujudnya	Ada secara fisik artinya sistem yang dapat diraba/disentuh	Abstrak atau non fisik artinya sistem yang tidak dapat diraba/disentuh.
Tingkatannya	Subsistem adalah sistem yang lebih kecil dalam sebuah sistem	Supersistem adalah sistem yang lebih besar dalam sebuah sistem.
Fleksibilitas	Bisa beradaptasi artinya bisa menyesuaikan diri terhadap perubahan lingkungan	Tidak bisa beradaptasi artinya tidak bisa menyesuaikan diri terhadap lingkungan.

Sumber: Azhar Susanto (2013:30)

2.1.1.3 Pengertian Informasi

Informasi dalam sebuah perusahaan merupakan sesuatu yang sangat penting guna untuk mendukung kelangsungan perkembangan perusahaan tersebut. Akibat kurang mendapatkan informasi, dalam waktu tertentu perusahaan atau organisasi tersebut akan mengalami ketidakmampuan mengontrol sumber daya yang pada akhirnya akan mengalami kekalahan dalam bersaing dengan lingkungan persaingannya. Nilai dari informasi ditentukan dari dua hal, yaitu manfaat dan biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkannya. Suatu informasi dikatakan bernilai bila manfaatnya lebih efektif dibandingkan dengan biaya yang

dikeluarkan. Akan tetapi perlu diperhatikan bahwa informasi yang digunakan dalam suatu sistem informasi umumnya digunakan untuk beberapa kegunaan.

Menurut Azhar Susanto (2013:38)

“Informasi adalah hasil dari pengolahan data yang memberikan arti dan manfaat.”

Menurut Lilis Puspitawati dan Sri Dewi Anggadini (2011:13), informasi (*information*) didefinisikan sebagai berikut:

“Informasi adalah data yang diolah menjadi bentuk yang lebih berguna dan lebih berarti bagi yang menerimanya.”

Gordon B. Davis (1985) dalam Mardi (2011:5) menyatakan bahwa:

“Informasi adalah data yang telah diolah ke dalam suatu bentuk yang berguna bagi penerimanya dan nyata atau berupa nilai yang dapat dipahami di dalam keputusan sekarang maupun masa depan.”

Sedangkan pengertian informasi menurut Mardi (2011:5) adalah sebagai berikut:

“Informasi adalah data yang diolah kemudian menjadi bentuk yang lebih berguna dan lebih berarti bagi yang menerimanya, menggambarkan suatu kejadian (*event*), dan kesatuan nyata (*fact and entity*) serta digunakan untuk pengambilan keputusan.”

Dapat disimpulkan bahwa informasi adalah data yang signifikan yang telah diolah menjadi suatu bentuk dan mempunyai arti bagi pihak yang menerima

serta memberikan manfaat dalam pembuatan keputusan saat sekarang maupun saat yang akan datang. Informasi ini akan digunakan sebagai dasar bertindak atau membuat keputusan, menyelesaikan permasalahan dan akan dapat mengurangi ketidakpastian yang sering menghambat manajemen mencapai suatu tujuan perusahaan.

A. Kriteria Informasi

Menurut Jogiyanto (2005:4) informasi yang baik harus memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. “Akurat
Informasi yang diperoleh harus bebas dari kesalahan-kesalahan dan tidak boleh menyesatkan serta harus mencerminkan suatu maksud. Informasi diharuskan akurat karena dari informasi yang tidak akurat akan banyak timbu gangguan (noise) yang dapat merubah atau merusak informasi tersebut.
2. Tepat Waktu
Informasi yang sampai pada yang membutuhkan tidak boleh terlambat, informasi yang telah usang tidak akan mempunyai nilai, hal ini disebabkan karena informasi merupakan landasan dalam pengambilan keputusan, maka akan berakibat fatal bagi suatu organisasi, instansi maupun perusahaan.
3. Relevan
Informasi tersebut harus bermanfaat bagi yang membutuhkannya. Relevansi untuk tiap-tiap orang adalah berbeda. Informasi yang baik hanya akan dihasilkan oleh data yang baik dengan pemrosesan data yang tepat.”

B. Ciri-ciri Informasi

Mc Leod dalam Azhar Susanto (2013:38) mengatakan suatu informasi yang berkualitas harus memiliki ciri-ciri:

1. “Akurat artinya informasi harus mencerminkan keadaan yang sebenarnya. Pengujian akurasi dilakukan oleh dua orang atau lebih

yang berbeda, apabila pengujian tersebut menghasilkan hasil yang sama maka data tersebut dianggap akurat.

2. Tepat waktu artinya informasi itu harus tersedia atau ada pada saat informasi tersebut diperlukan, tidak besok atau tidak beberapa jam lagi.
3. Relevan artinya informasi yang diberikan harus sesuai dengan yang dibutuhkan oleh individu yang ada diberbagai tingkatan dan bagian dalam organisasi.
4. Lengkap artinya informasi harus diberikan secara lengkap.”

Gelinas dalam Azhar Susanto (2013:39) mengusulkan ciri-ciri informasi

yang lain yang lebih detail yaitu:

1. “Efektifitas artinya informasi harus sesuai dan secara lengkap mendukung kebutuhan pemakai dalam mendukung proses bisnis dan tugas pengguna serta disajikan dalam waktu dan format yang tepat, konsisten dengan format sebelumnya sehingga mudah dimengerti.
2. Efisiensi artinya informasi dihasilkan melalui penggunaan sumber daya yang optimal.
3. Confidential artinya informasi sensitif terlindungi dari pihak yang tidak berwenang.
4. Integritas artinya informasi yang dihasilkan harus merupakan hasil pengolahan data yang terpadu dan aturan yang berlaku.
5. Ketersediaan artinya informasi yang diperlukan harus selalu tersedia kapanpun saat diperlukan untuk itu diperlukan pengamanan terhadap sumberdaya informasi.
6. Kepatuhan artinya informasi yang dihasilkan harus patuh terhadap undang-undang atau peraturan pemerintah serta memiliki tanggung jawab baik terhadap pihak internal maupun pihak eksternal organisasi perusahaan.
7. Kebenaran artinya informasi telah disajikan oleh sistem informasi dengan benar dan dapat dipercaya sehingga dapat digunakan oleh manajemen untuk mengoperasikan perusahaan.”

2.1.1.4 Pengertian Akuntansi

Menurut *American Accounting Association* (AAA), Wilkinson (2000),

Warren dan Fess (1996) dalam Azhar Susanto (2013:64) mendefinisikan bahwa:

“Akuntansi sebagai sistem informasi yang menghasilkan informasi atau laporan untuk berbagai kepentingan baik individu atau kelompok tentang aktivitas/operasi/peristiwa ekonomi atau keuangan suatu organisasi.”

Pengertian akuntansi menurut *Accounting Principle Board* (APB) dalam Sofyan Safri (2011:3) adalah:

“Akuntansi adalah suatu kegiatan jasa. Fungsinya adalah memberikan informasi kuantitatif, umumnya dalam ukuran uang, mengenai suatu badan ekonomi yang dimaksudkan untuk digunakan dalam pengambilan keputusan ekonomi sebagai dasar memilih diantara beberapa alternatif.”

American Institute of Certified Public Accounting (AICPA) dalam Sofyan Safri (2011:3) mendefinisikan akuntansi sebagai berikut:

“Akuntansi adalah seni pencatatan, penggolongan, dan pengikhtisaran dengan cara tertentu dan dalam ukuran moneter, transaksi, dan kejadian-kejadian yang umumnya bersifat keuangan dan termasuk menafsirkan hasil-hasilnya.”

Menurut L.M Samryn (2012:3)

“Akuntansi merupakan suatu sistem informasi yang digunakan untuk mengubah data dari transaksi menjadi informasi keuangan.”

Dari beberapa penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa akuntansi adalah suatu proses yang bertujuan untuk menghasilkan informasi/laporan-laporan keuangan melalui pencatatan, pelaporan, dan intepretasi atas data-data ekonomi yang dapat digunakan oleh *user* dalam pengambilan keputusan.

2.1.1.5 Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

Suatu organisasi sangat tergantung pada informasi sebagai dasar untuk melaksanakan aktivitasnya, informasi dihasilkan oleh sistem informasi yang merupakan alat untuk memprosesnya. Sistem informasi akuntansi memegang peranan penting dalam kehidupan manusia, begitu pula dengan organisasi, akan senantiasa memerlukan informasi terutama sistem informasi akuntansi. Karena hampir semua bidang kegiatan dalam organisasi tidak terlepas dari dukungan informasi yang menunjang kelancaran setiap program yang telah ditetapkan dalam organisasi.

Menurut Bodnar dan Hopwood (2010:1) sistem informasi akuntansi adalah:

“An accounting information system is a collection of resources, such as people and equipment, design to transform financial and other data into information”.

Pernyataan Bodnar dan Hopwood menjelaskan bahwa sistem informasi akuntansi merupakan kumpulan sumber daya, seperti manusia dan peralatan, yang dirancang untuk mengubah data keuangan dan data lainnya ke dalam informasi.

Sedangkan menurut Romney dan Steinbart (2009:28) sistem informasi akuntansi adalah :

“An accounting information system is a system that collect, records, stores and processes data to produce information for decision makers”.

Pernyataan yang dikemukakan oleh Romney dan Steinbart menjelaskan bahwa sistem informasi akuntansi merupakan sistem yang mengumpulkan,

mencatat, menyimpan dan memproses data sehingga menghasilkan informasi untuk pengambilan keputusan.

Azhar Susanto (2013:72) juga menjelaskan lebih detail bahwa:

“Sistem informasi akuntansi dapat didefinisikan sebagai kumpulan (integarsi) dari sub-sub sistem/komponen baik fisik maupun non fisik yang saling berhubungan dan bekerja sama satu sama lain secara harmonis untuk mengolah data transaksi yang berkaitan dengan masalah keuangan menjadi informasi keuangan.”

Sedangkan pengertian sisten informasi akuntansi menurut Wijayanto (2001) dalam Mardi (2011:4) yaitu:

“Sistem informasi akuntansi adalah susunan berbagai dokumen, alat komunikasi, tenaga pelaksana, dan berbagai laporan yang di desain untuk mentransformasikan data keuangan menjadi informasi keuangan.”

Berdasarkan pengertian tersebut, maka sistem informasi akuntansi dapat diartikan sebagai sistem informasi yang menghasilkan informasi atau laporan keuangan yang digunakan pihak-pihak berkepentingan mengenai kegiatan ekonomi dan kondisi perusahaan.

2.1.1.6 Fungsi dan Tujuan Sistem Informasi Akuntansi

Suatu organisasi memerlukan sistem informasi akuntansi agar mencapai tujuannya. Dalam memenuhi fungsinya sistem informasi akuntansi harus mempunyai tujuan utama maupun tujuan khusus yang keduanya dapat menghasilkan informasi-informasi yang berguna dalam perancangan dan pengendalian.

Menurut Azhar Susanto (2008:8-11), tujuan Sistem Informasi Akuntansi adalah sebagai berikut:

1. “Mendukung aktivitas perusahaan sehari-hari
2. Mendukung proses pengambilan keputusan
3. Membantu pengelolaan perusahaan dalam memenuhi tanggung jawabnya kepada pihak eksternal
4. Mengumpulkan dan memasukkan data transaksi ke dalam sistem informasi akuntansi
5. Mengolah data transaksi
6. Menyimpan data untuk tujuan di masa mendatang
7. Memberi pemakai atau pemberi keputusan (manajemen) informasi yang mereka perlukan
8. Mengontrol semua proses yang terjadi.”

Adapun fungsi utama Sistem Informasi Akuntansi yang dikemukakan Azhar Susanto (2008:8) adalah sebagai berikut:

1. “Mendukung aktivitas sehari-hari
 Suatu perusahaan agar tetap bisa eksis perusahaan tersebut harus terus beroperasi dengan melakukan sejumlah aktivitas bisnis yang peristiwanya disebut sebagai transaksi seperti melakukan pembelian, penyimpanan, proses produksi dan penjualan. Transaksi akuntansi menghasilkan data akuntansi untuk diolah oleh sistem pengolahan transaksi (SPT) yang merupakan bagian atau sub dari sistem informasi akuntansi, data-data yang bukan merupakan data transaksi akuntansi dan data transaksi lainnya yang tidak ditangani oleh sistem informasi lainnya yang ada di perusahaan. Dengan adanya sistem informasi akuntansi diharapkan dapat melancarkan operasi yang dijalankan perusahaan.
2. Mendukung proses pengambilan keputusan
 Tujuan yang sama pentingnya dari sistem informasi akuntansi adalah untuk memberikan informasi yang diperlukan dalam proses pengambilan keputusan. Keputusan harus dibuat dalam kaitannya dengan perencanaan dan pengendalian aktivitas perusahaan.
3. Membantu dalam memenuhi tanggung jawab pengelolaan perusahaan

Setiap perusahaan harus memenuhi tanggung jawab hukum. Salah satu tanggung jawab yang penting adalah keharusannya memberikan informasi kepada pemakai yang berada di luar perusahaan atau stakeholder yang meliputi pemasok, pelanggan, pemegang saham, kreditor, investor besar, serikat kerja, analisis keuangan, asosiasi industri atau bahkan publik secara umum.”

Dari uraian di atas dapat dijelaskan bahwa tujuan sistem informasi cukup penting bagi manajemen untuk memperoleh informasi khususnya informasi keuangan yang diperlukan baik bagi perencanaan dan pengendalian kegiatan maupun untuk melaksanakan pertanggung jawaban.

2.1.1.7 Unsur-unsur Sistem Informasi Akuntansi

Agar informasi yang dihasilkan oleh pengolahan data akuntansi benar-benar menghasilkan informasi keuangan yang berguna dan dapat dipercaya sesuai dengan tujuan sistem informasi akuntansi maka tidak lepas dari unsur-unsur sistem informasi akuntansi. Adapun unsur-unsur sistem informasi akuntansi yang dikemukakan oleh Azhar Susanto dalam buku sistem informasi akuntansi (2008) adalah sebagai berikut:

1. “Sumber Daya Manusia (SDM)
Sumber daya manusia merupakan potensi manusia atas perannya dalam pelaksanaan suatu sistem.
2. Alat
Merupakan semua sarana dan prasarana yang digunakan dalam menjalankan pelaksanaan suatu sistem informasi di dalam suatu perusahaan.
3. Metode
Metode terdiri atas:
 - a) Organisasi, merupakan pertanggung jawaban dari bagian-bagian yang terlibat dalam pelaksanaan sistem informasi akuntansi dalam suatu perusahaan.
 - b) Prosedur, merupakan suatu urutan-urutan akuntansi dari suatu pekerjaan tata usaha yang biasanya melibatkan beberapa petugas

yang diadakan untuk menjamin pelaksanaan yang seragam dari transaksi yang berulang-ulang dari suatu perusahaan.

c) Formulir, merupakan alat bantu berupa daftar isian yang berfungsi sebagai alat bantu atas terjadinya transaksi. Di dalam merancang suatu formulir, prinsip-prinsip ini perlu diperhatikan:

- Menggunakan tembusan
- Untuk memenuhi beberapa tujuan sekaligus untuk mengurangi pekerjaan klerikal, maka dengan adanya tembusan beberapa tujuan dapat tercapai dengan sekilas pekerjaan saja.
- Pencantuman nomor urut cetak
- Nomor urut cetak digunakan untuk mengawasi pemakaian dan untuk mengidentifikasi transaksi bisnis. Nomor urut cetak ini akan dicantumkan di dalam catatan akuntansi, sehingga memudahkan pencarian kembali dokumen yang mengandung informasi yang dicatat dalam catatan tersebut.
- Rancangan formulir yang sederhana dan ringkas
- Formulir yang dirancang sederhana dan ringkas akan menghindarkan perekaan data yang tidak perlu sehingga akan membantu pencatatannya ke dalam buku jurnal dan buku pembantu.
- Cantumkan nama dan alamat perusahaan
- Formulir untuk antar bagian di dalam perusahaan tidak perlu memuat nama dan alamat perusahaan. Namun, untuk formulir yang dikirim keluar perusahaan, nama dan alamat perlu dicantumkan untuk memudahkan pengidentifikasian asal formulir tersebut bagi perusahaan penerima.

4. Pencatatan

Merupakan pengumpulan dan pengelompokan data akuntansi yang biasanya dicatat di dalam suatu buku catatan untuk memudahkan proses pengolahan data selanjutnya. Buku catatan tersebut adalah:

1. Jurnal merupakan buku catatan pertama (*book of original entry*).
2. Buku besar merupakan buku catatan akhir (*book of final entry*).

5. Pelaporan

Merupakan output dari suatu sistem pengolahan data akuntansi yang telah melibatkan koordinasi manusia, alat dan metode dalam suatu perusahaan.”

2.1.1.8 Komponen Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi pada dasarnya merupakan integrasi dari berbagai sistem pengolahan transaksi. berikut ini komponen (sistem pengolahan

transaksi) sistem informasi akuntansi menurut Azhar Susanto (2013:73)

diantaranya:

1. “Hardware
2. Software
3. Brainware
4. Prosedur
5. Database
6. Jaringan komunikasi”

Penjelasan dari komponen-komponen sistem informasi akuntansi di atas adalah sebagai berikut:

1. Perangkat Keras (*Hardware*)

Hardware merupakan peralatan fisik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan, memasukan, memproses, menyimpan dan mengeluarkan hasil pengolahan data dalam bentuk informasi.

- Bagian *Input (Input Device)*

Peralatan *input* merupakan alat-alat yang dapat digunakan untuk memasukan data ke dalam komputer. Ada beberapa contoh peralatan yang dapat digunakan untuk memasukan data, seperti untuk memasukan data berbentuk teks (ASCII) atau berbentuk *image* (gambar), suara, *video* (gambar bergerak dan suara) dan penunjuk (*pointer*).

- Bagian Pengolah Utama dan Memori

CPU (*Central Processing Unit*) yang terdiri dari komponen-komponen seperti *processor* (CPU sesungguhnya), *Memory*, *Motherboard*, *Hardisk*, *Floppy Disk*, *CD ROM*, *Expansion*

slots, Devices Controller (Multi I/O, VGACard, Sound Card), Komponen lainnya (*Fan, Baterai Conektor, dll.*), dan *Powersupply*.

- *Bagian Output (Output Device)*

Peralatan *output* merupakan peralatan-peralatan yang digunakan untuk mengeluarkan informasi hasil pengolahan data. Ada beberapa macam peralatan *output* yang biasa digunakan yaitu: *Printer, Layar monitor, Head Mount Display (HMD), LCD (Liquid Cristal Display Projector), dan Speaker.*

- *Bagian Komunikasi*

Peralatan komunikasi adalah peralatan-peralatan yang harus digunakan agar komunikasi data bisa berjalan dengan baik. Ada banyak jenis peralatan komunikasi, beberapa diantaranya adalah sebagai berikut: *Network Card* untuk LAN dan *Wireless LAN, HUB/Switching dan access point wireless LAN, Fiber Optik dan Router dan Range Extender, berbagai macam Modem (Internal, External, PCMIA) dan wireless cardbus adapter, Pemancar dan Penerima, dan Very Small Apertur Satelit (VSAT) dan Satelit.*

2. Perangkat Lunak (*Software*)

Software adalah kumpulan dari program-program yang digunakan untuk menjalankan aplikasi tertentu pada komputer, sedangkan program merupakan kumpulan dari perintah-perintah komputer yang

tersusun secara sistematis. Software dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu perangkat lunak sistem (*system software*) dan perangkat lunak aplikasi (*aplication software*).

- Perangkat Lunak Sistem (*System Software*)

Perangkat lunak sistem merupakan kumpulan dari perangkat lunak yang digunakan untuk mengendalikan sistem komputer yang meliputi Sistem Operasi (*Operating System*), *Interpreter* dan *Compiler* (Kompiler).

- Perangkat Lunak Aplikasi (*Aplication Software*)

Perangkat lunak aplikasi atau sering juga disebut sebagai ‘paket aplikasi’ merupakan *software* jadi yang siap untuk digunakan.

3. Sumber Daya Manusia (*Brainware*)

Brainware atau Sumber Daya Manusia (SDM) sistem informasi/sistem informasi akuntansi merupakan sumber daya yang terlibat dalam pembuatan sistem informasi, pengumpulan dan pengolahan data, pendistribusian dan pemanfaatan informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi tersebut. Beberapa kelompok SDM suatu organisasi yang terlibat dalam beberapa aktivitas di atas secara garis besar yaitu pemilik sistem informasi dan pemakai sistem informasi.

4. Prosedur (*Procedure*)

Prosedur adalah rangkaian aktivitas atau kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang dengan cara yang sama. Dengan adanya prosedur

yang memadai maka dapat dilakukan pengendalian terhadap aktivitas perusahaan.

5. Basis Data (*Database*)

Database merupakan kumpulan data-data yang tersimpan di dalam media penyimpanan di suatu perusahaan (arti luas) atau di dalam komputer (arti sempit).

6. Teknologi Jaringan Komunikasi (*Communication Network Technology*)

Telekomunikasi atau komunikasi data dapat didefinisikan sebagai penggunaan media elektronik atau cahaya untuk memindahkan data atau informasi dari suatu lokasi ke satu atau beberapa lokasi lain yang berbeda. Komunikasi yang terjadi diantara beberapa pihak yang berkomunikasi harus difasilitasi dengan infrastruktur berupa jaringan telekomunikasi yang konfigurasiya bisa berbentuk bintang (*star*), cincin (*ring*), dan hirarki (BUS). Jadi dengan menguasai jaringan telekomunikasi telah menolong persoalan yang disebabkan oleh masalah geografi dan waktu sehingga memungkinkan organisasi untuk mempercepat produksi dan pengambilan keputusan.

Seperti dijelaskan sebelumnya bahwa sistem informasi akuntansi merupakan integrasi dari seluruh komponen berikut ini adalah penjabaran mengenai hubungan harmonis keenam komponen membentuk sebuah sistem informasi akuntansi yang menurut Azhar Susanto (2013:73) terdiri dari:

1. “Integrasi Komponen *Hardware*

2. Integrasi Komponen *Software*
3. Integrasi *Software* dan *Hardware*
4. Integrasi *Software*, aplikasi dengan, sistem operasi, *Hardware*
5. Integrasi Komponen *Brainware*
6. Integrasi *Brainware*, *Software* dan *Hardware*”

Adapun penjelasan dari hubungan harmonis yang merupakan komponen-komponen yang membentuk sebuah sistem informasi akuntansi yaitu:

1. Integrasi Komponen *Hardware*

Hardware terbagi ke dalam beberapa bagian seperti bagian *input* bagian pengolahan atau prosesor dan memori, bagian *output* dan bagian komunikasi. Bagian-bagian dari *hardware* satu sama lain harus berhubungan dan bekerja sama secara harmonis/berintegrasi secara harmonis/bersinergi membentuk *hardware* sistem informasi akuntansi.

2. Integrasi Komponen *Software*

Software terbagi dua kelompok besar yaitu *software* sistem dan *software* aplikasi. *Software* sistem terbagi lagi ke dalam beberapa kelompok yaitu sistem operasi, interpreter dan komplier. Sedangkan *software* aplikasi terbagi ke dalam beberapa jenis *software* tergantung kepada aplikasi yang akan digunakan.

3. Integrasi *Software* dengan *Hardware*

Software sistem operasi biasanya mencantumkan kebutuhan minimum prosesor, memori dan *hardisk* yang diperlukan untuk menjalankan sistem operasi yang dipilih. Hal ini menunjukkan perlunya ada

keharmonisan antara sistem operasi yang digunakan dengan hardwarenya.

4. Integrasi *Software* Aplikasi dengan Sistem Operasi *Hardware*

Selain harus sesuai dengan sistem operasi yang digunakan, *software* aplikasi juga harus sesuai dengan beban kerja yang akan dipikul oleh aplikasi tersebut. Hal ini biasanya erat sekali kaitannya dengan kemampuan *hardware* yang digunakan mulai dari hardisknya, prosesoranya, memorinya, dan lain-lain.

5. Integrasi Komponen *Brainware*

Semua komponen *brainware* atau yang mengoperasikan harus memiliki kemampuan yang cukup dalam mengoperasikan sistem dan dapat bekerja sama secara harmonis dalam mendukung beroperasinya sistem informasi akuntansi.

6. Integrasi antara *Brainware*, *Software* dan *Hardware*

Integrasi akan terwujud apabila *software* dan *hardware* yang digunakan sesuai dengan kebutuhan *brainware* atau pengguna sistem informasi akuntansi.

2.1.1.9 Pengertian Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi

Efektivitas menurut Azhar Susanto (2013:39) adalah sebagai berikut:

“Efektivitas artinya informasi harus sesuai dan secara lengkap mendukung kebutuhan pemakai dalam mendukung proses bisnis dan tugas pengguna serta disajikan dalam waktu dan format yang tepat, konsisten dengan format sebelumnya sehingga mudah dimengerti.”

Azhar Susanto (2013:72) juga menjelaskan sistem informasi akuntansi adalah sebagai berikut:

“Sistem informasi akuntansi dapat didefinisikan sebagai kumpulan (integarsi) dari sub-sub sistem/komponen baik fisik maupun non fisik yang saling berhubungan dan bekerja sama satu sama lain secara harmonis untuk mengolah data transaksi yang berkaitan dengan masalah keuangan menjadi informasi keuangan.”

Berdasarkan penjelasan mengenai efektivitas dan sistem informasi akuntansi tersebut dapat disimpulkan bahwa efektivitas sistem informasi akuntansi adalah kumpulan (integarsi) dari sub-sub sistem/komponen baik fisik maupun non fisik yang saling berhubungan dan bekerja sama satu sama lain untuk menghasilkan sebuah informasi yang harus sesuai dan secara lengkap mendukung kebutuhan pemakai dalam mendukung proses bisnis dan tugas disajikan secara tepat waktu dan mudah dimengerti oleh para penggunanya.

Tujuan pengembangan sistem informasi adalah untuk menambah nilai bagi perusahaan, yaitu menghasilkan informasi yang akurat dan tepat waktu, penerapan sistem informasi akuntansi yang meningkatkan kualitas dan mengurangi biaya, meningkatkan pengambilan keputusan yang tepat dan meningkatkan pembagian pengetahuan (*knowledge sharing*) Handojo, Dkk (2004) dalam Purnami dan Damayanthi (2014).

Ratnaningsih dan Suaryana (2014) menyatakan bahwa efektivitas sistem informasi merupakan suatu keberhasilan yang dicapai oleh sistem informasi akuntansi dalam menghasilkan informasi secara tepat waktu, akurat, dan dapat dipercaya.

Handoko, (2003:8) dalam Damayanthi dan Sierrawati (2012) menyatakan bahwa efektivitas sistem informasi akuntansi merupakan suatu ukuran yang memberikan gambaran sejauh mana target dapat dicapai dari suatu kumpulan sumber daya yang diatur untuk mengumpulkan, memproses dan menyimpan data elektronik, kemudian mengubahnya menjadi sebuah informasi yang berguna serta menyediakan laporan formal yang dibutuhkan dengan baik secara kualitas maupun waktu. Sistem informasi dapat dikatakan efektif jika sistem mampu menghasilkan informasi yang dapat diterima dan mampu memenuhi harapan informasi secara tepat waktu (*timely*), akurat (*accurate*), dan dapat dipercaya (*reliable*) (Widjajanto, 2001 dalam Astuti dan Dharmadiaksa, 2014).

2.1.1.10 Pengukuran Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi

Model pengukuran keberhasilan sistem informasi yang lain dikemukakan oleh William H. DeLone dan Ephraim R. McLean, yang dikenal dengan *D&M IS Success Model* (DeLone dan McLean, 1992) dalam Endah Widowati dan Didi Achjari (2004). Model DeLone dan McLean terdiri dari enam variabel, yaitu:

1. “*System Quality* (Kualitas Sistem), yang mengevaluasi sistem pengolahan informasi itu sendiri. *System quality* meliputi keterkinian data, akurasi sistem, efisiensi sistem, pemanfaatan sumber daya, kegunaan fasilitas dan fungsi, kenyamanan dalam mengakses, waktu respon, dan waktu *turnaround*.”
2. *Information Quality* (Kualitas Informasi), berkaitan dengan *output* sistem informasi. *Information quality* meliputi dapat dimengerti, dapat dibaca, kejelasan, format, ketidak-biasaan, akurasi informasi, ketepatan, keandalan, keterkinian, tingkat kepentingan, keunikan, dan tampilan.
3. *Service Quality* (Kualitas Pelayanan), berkaitan dengan tingkat pengendalian *user* atas sistem, kepercayaan *user* terhadap sistem, upgrade *hardware* baru, standarisasi *hardware*, sikap positif staf pendukung terhadap *user*, efektivitas biaya sistem informasi akuntansi, dan tingkat pelatihan bagi *user*.

4. *Information Use* (Penggunaan Informasi), berkaitan dengan penggunaan *output* dari sistem informasi oleh penerima. *Information use* tersebut meliputi motivasi untuk menggunakan, penggunaan sesuai tujuan, frekuensi mengakses, jumlah *record* yang diakses, frekuensi permintaan *report*, jumlah *report* yang diberikan, dan jumlah *inquiry*.
5. *User Satisfaction* (Kepuasan Pemakai), berkaitan dengan respon penerima terhadap penggunaan output sistem informasi. *User satisfaction* meliputi akurasi informasi, ketepatan, kelengkapan informasi, keandalan informasi, pemahaman aplikasi, hubungan dengan unit IS, komunikasi dengan unit IS, kecepatan respons dan kualitas respons.
6. *Net Benefit* (Keuntungan Perusahaan), berkaitan dengan keuntungan yang dari penggunaan sistem informasi. *Net benefit* meliputi mendorong tindakan manajemen, memperbaiki kualitas perencanaan, memperbaiki kinerja tugas, kesadaran akan adanya informasi meningkatkan kekuatan individu dalam memperbaiki pengaruh dan penilaian IS secara individu, mempersingkat waktu membuat keputusan, dan menjamin kebenaran keputusan.”

Berdasarkan teori di atas, maka yang menjadi indikator adalah:

1. Kemudahan dipelajari, karena *user* dapat lebih mudah menguasai cara-cara pengoperasian sistem tanpa perlu mengikuti *training* secara khusus.
2. Kemudahan penggunaan, karena jika *user* telah mengerti bagaimana sistem bisa dioperasikan, maka *user* dapat mengoperasikan sistem dengan lebih baik dan lebih *user friendly*.
3. Kesesuaian, karena apabila *user* merasa cocok dengan sistem maka *user* akan lebih efektif dalam bekerja.
4. Keandalan sistem, karena dalam menggunakan sistem, *user* harus yakin bahwa sistem tersebut handal di dalam membantu *user* dalam memberikan hasil kerja yang lebih baik lagi.
5. Waktu Respons, jika *user* mengakses sistem dengan waktu respons yang cepat maka *user* dapat lebih efisien dalam bekerja.

6. Kegunaan menu-menu dan fungsi-fungsi sistem, karena *user* dengan mudah dapat menggunakan menu-menu dan fungsi-fungsi sistem yang telah disediakan sesuai dengan kebutuhannya.
7. Relevan, karena dalam menggunakan sistem, maka informasi yang dihasilkan berguna di dalam membantu proses kerja *user* terutama di dalam proses pengambilan keputusan.
8. Kelengkapan, karena sistem diharapkan dapat menghasilkan informasi yang dapat memenuhi seluruh kebutuhan *user*-nya.
9. Keamanan, karena informasi yang dihasilkan diharapkan dapat terjamin keamanannya.
10. Kekinian, karena sistem diimplementasikan untuk dapat memberikan data/informasi yang lebih *up to date*.
11. Akurasi, karena sistem diharapkan dapat menghasilkan informasi yang berguna serta dapat diandalkan (bebas dari kesalahan).
12. Ketepatanwaktuan, melalui sistem, informasi diharapkan dapat disajikan lebih cepat sehingga berguna di dalam mendukung proses pengambilan keputusan.
13. Frekuensi akses sistem, dengan penerapan sistem, perusahaan berharap untuk dapat mencapai tujuannya secara lebih efektif dan efisien. Oleh karena itu *user* diharapkan untuk lebih mendayagunakan sistem yang telah disediakan tersebut secara lebih maksimal untuk mendukung pencapaian tujuan perusahaan.

14. Durasi penggunaan, karena apabila kualitas sistemnya bagus, *user* akan lebih sering menggunakan sistem.
15. Ketepatan penggunaan, karena sistem harus digunakan oleh *user* yang berwenang sesuai dengan otoritas yang telah diberikan oleh perusahaan sehingga *user* tidak melanggar batasan akses yang telah ditetapkan.
16. Kepuasan terhadap perangkat sistem informasi, karena *user* akan dapat memberikan kinerja yang lebih baik jika sistem yang efektif juga ditunjang dengan sarana (*hardware*) yang mendukung.
17. Kepuasan terhadap keputusan yang diambil, karena dengan adanya sistem, maka *user* diharapkan dapat membuat keputusan yang lebih baik sehingga memberikan nilai tambah positif bagi perusahaan.
18. Pengurangan biaya-biaya operasi, karena dengan pengimplementasian sistem, maka perusahaan berharap dapat meningkatkan biaya operasional (*cost effective*).
19. Penambahan keuntungan atau *profit* untuk perusahaan.

2.1.2 Pemanfaatan Teknologi Informasi

2.1.2.1 Pengertian Teknologi Informasi

Kemajuan dan perkembangan teknologi di era globalisasi yang diiringi dengan perkembangan sistem informasi berbasis teknologi terjadi begitu pesat. Hal tersebut telah memberikan pengaruh yang signifikan terhadap penerapan sistem informasi akuntansi di dalam suatu organisasi.

Williams and Sawyer, 2003 dalam Budiyanto (2013:67) mendefinisikan teknologi sebagai berikut:

“Teknologi informasi adalah teknologi yang menggabungkan komputasi (computer) dengan jalur kecepatan komunikasi tinggi yang membawa data, suara dan video.”

Menurut Haag and Keen, 1996 dalam Budiyanto (2013:66) menyatakan bahwa:

“Teknologi informasi adalah seperangkat alat yang membantu anda bekerja dengan informasi dan melakukan tugas-tugas yang berhubungan dengan pemrosesan informasi.”

Information Technology Association of America (ITAA) dalam Sutarman (2012:13) mendefinisikan teknologi informasi sebagai berikut:

“Teknologi informasi adalah suatu studi, perancangan, pengembangan, implementasi, dukungan atau manajemen sistem informasi berbasis komputer, khususnya aplikasi perangkat lunak dan perangkat keras komputer.”

Sedangkan definisi teknologi informasi menurut Yakub (2012:108) yaitu:

“Teknologi informasi merupakan hasil karya manusia untuk mengolah lingkungan perusahaan dan bagaimana menyesuaikan sehingga membuat lingkungan nyaman, aman dan efisien.”

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa teknologi informasi merupakan sarana yang disediakan oleh suatu perusahaan secara

maksimal dalam membantu penyelesaian berbagai tugas dan digunakan semaksimal mungkin sehingga memberikan manfaat yang tepat dan efektif.

2.1.2.2 Fungsi Teknologi Informasi

Ada enam fungsi dari teknologi informasi menurut Sutarman (2012:18), yaitu sebagai berikut:

1. “Menangkap (*Capture*)
2. Mengolah (*Processing*)
 Mengkompilasikan catatan rinci dari aktivitas, misalnya menerima *input* dari *keyboard, scanner, mic*, dan sebagainya.
 Mengolah/memproses data masukan yang diterima untuk menjadi informasi. Pengolahan/pemrosesan data dapat berupa konversi (pengubahan data ke bentuk lain), analisis (kondisi), perhitungan (kalkulasi), sintesis (penggabungan) segala bentuk data dan informasi.
 - a. *Data processing*, memproses dan mengolah data menjadi suatu informasi.
 - b. *Information processing*, suatu aktivitas komputer yang memproses dan mengolah suatu tipe/bentuk dari informasi dan mengubahnya menjadi tipe/bentuk yang lain dari informasi.
 - c. *Multimedia System*, suatu sistem komputer yang dapat memproses berbagai tipe/bentuk dari informasi secara bersamaan (*simultan*).
3. Menghasilkan (*Generating*)
 Menghasilkan atau mengorganisasikan informasi ke dalam bentuk yang berguna. Misalnya laporan, tabel, grafik, dan sebagainya.
4. Menyimpan (*Storage*)
 Merekam atau menyimpan data dan informasi dalam suatu media yang dapat digunakan untuk keperluan lainnya. Misalnya disimpan ke *hardisk, tape, disket, compact disk (CD)*, dan sebagainya.
5. Mencari kembali (*Retrival*)
 Menelusuri, mendapatkan kembali informasi atau menyalin (*copy*) data dan informasi yang sudah tersimpan, misalnya mencari *supplier* yang sudah lunas, dan sebagainya.
6. Transmisi (*Transmission*)
 Mengirim data dan informasi dari suatu lokasi ke lokasi lain melalui jaringan komputer. Misalnya mengirimkan data penjualan dari *user A* ke *user* lainnya, dan sebagainya.”

Berdasarkan penjelasan di atas, teknologi informasi dewasa ini menjadi hal yang sangat penting karena sudah banyak organisasi yang menerapkan teknologi informasi untuk mendukung kegiatan organisasi. Teknologi informasi diterapkan untuk pengelolaan informasi yang dewasa ini menjadi salah satu bagian penting karena meningkatnya kompleksitas dari tugas manajemen, pengaruh ekonomi internasional (globalisasi), waktu tanggap (*response time*) yang lebih cepat, dan tekanan akibat dari persaingan bisnis.

2.1.2.3 Pemanfaatan Teknologi Informasi

Menurut Thompson et al. (1991) dalam Irma Salamah (2012:33) menyatakan bahwa:

“The utilization of information technology is a benefit that is expected by the users of information systems in performing their duties or conduct in using the technology at the time of doing the job.”

Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa, pemanfaatan teknologi informasi adalah manfaat yang diharapkan pengguna sistem informasi dalam menjalankan tugas atau perilaku mereka dalam menggunakan teknologi pada saat melakukan pekerjaan.

Menurut Jugiyanto (1995) dalam Fadila Ariesta (2013:6) pemanfaatan teknologi informasi merupakan:

“Pemanfaatan teknologi informasi adalah perilaku karyawan teknologi dalam tugasnya, pengukurannya berdasarkan frekuensi penggunaan dalam diversitas aplikasi yang dijalankan.”

Azwir dan Ranti (2011) menyatakan bahwa:

“Pemanfaatan teknologi informasi adalah perilaku/sikap akuntan menggunakan teknologi informasi untuk menyelesaikan tugas dan meningkatkan kinerjanya.”

Menurut Jurnal dan Supomo (2002) dalam Santiadji Mustafa (2010) pemanfaatan teknologi informasi adalah tingkat integritas informasi pada pelaksanaan tugas-tugas akuntansi. Konstruksi pemanfaatan teknologi informasi diukur dengan indikator:

1. “Perangkat, merupakan indikator untuk menggambarkan kelengkapan yang mendukung terlaksananya penggunaan teknologi informasi, meliputi perangkat lunak, perangkat keras dan sistem jaringan.
2. Pengelolaan Data Keuangan, merupakan indikator untuk menggambarkan pemanfaatan teknologi informasi untuk pengelolaan data keuangan secara sistematis dan menyeluruh.
3. Perawatan, merupakan indikator untuk menggambarkan adanya jadwal pemeliharaan peralatan secara teratur terhadap perangkat teknologi informasi guna mendukung kelancaran pekerjaan.”

Berdasarkan penjelasan tersebut pemanfaatan teknologi informasi yang tepat dan didukung oleh keahlian personil yang mengoperasikannya dapat meningkatkan kinerja perusahaan maupun kinerja individu yang bersangkutan.

2.1.2.4 Keuntungan Pemanfaatan Teknologi Informasi

Keuntungan dari penerapan teknologi informasi menurut Sutarman (2012:19) adalah sebagai berikut:

1. “Kecepatan (*Speed*)
Komputer dapat mengerjakan sesuatu perhitungan yang kompleks dalam hitungan detik, sangat cepat, jauh lebih cepat dari yang dapat dikerjakan oleh manusia.
2. Konsistensi (*Consistency*)
Hasil pengolahan lebih konsisten tidak berubah-ubah karena formatnya (bentuknya) sudah standar, walaupun dilakukan berulang kali, sedangkan manusia sulit menghasilkan yang persis sama.
3. Ketepatan (*Precision*)
Komputer tidak hanya cepat, tetapi juga lebih akurat dan tepat (presisi). Komputer dapat mendeteksi suatu perbedaan yang sangat kecil, yang tidak dapat dilihat dengan kemampuan manusia, dan juga dapat melakukan perhitungan yang sulit.
4. Keandalan (*Reliability*)
Apa yang dihasilkan lebih dapat dipercaya dibandingkan dengan dilakukan oleh manusia. kesalahan yang terjadi lebih kecil kemungkinannya jika menggunakan komputer.”

Sedangkan kelemahan dari pemanfaatan teknologi informasi ini menurut Sutarman (2012:73) adalah sebagai berikut:

1. “Mendorong munculnya kejahatan jenis baru.
2. Mempermudah masuknya nilai-nilai budaya asing yang negatif.
3. Mempermudah penyebaran karya-karya pornografi.
4. Mendorong timbulnya tindakan konsumtif pemborosan dalam masyarakat.
5. Memperluas perjudian.”

2.1.2.5 Faktor yang Mempengaruhi Pemanfaatan Teknologi Informasi

Menurut Thomson et al., (1991) dalam Tjhai (2003) dalam I. P. Hendra Wijaya (2013) faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan teknologi informasi adalah:

1. Faktor Sosial

Merupakan internalisasi kultur subyektif kelompok dan persetujuan interpersonal tertentu yang dibuat individual dengan yang lain, dalam situasi sosial tertentu.

2. Perasaan Individu

Perasaan individu dapat diartikan bagaimana perasaan individu atas pekerjaan yang dilakukannya, apakah menyenangkan atau tidak menyenangkan, rasa suka atau tidak suka dalam melakukan dan penyelesaian tugas pekerjaan individu dengan menggunakan teknologi informasi

3. Kompleksitas

Kompleksitas didefinisikan sebagai tingkat inovasi yang dipersepsikan sesuatu yang relatif sulit untuk dimengerti dan digunakan.

4. Kesesuaian Tugas

Kesesuaian tugas dengan teknologi dipengaruhi oleh interaksi antara karakteristik-karakteristik individu pemakai, teknologi yang digunakan, dan tugas yang berbasis teknologi.

5. Konsekuensi Jangka Panjang

Konsekuensi jangka panjang dilihat dari output yang dihasilkan apakah pengguna dapat merasakan keuntungan di masa yang akan datang, seperti peningkatan fleksibilitas dalam perubahan pekerjaan atau meningkatkan kesempatan untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih baik.

6. Kondisi yang Memfasilitasi

Kondisi yang memfasilitasi pemanfaatan teknologi informasi meliputi faktor objektif di luar lingkungan yang memudahkan pemakai dalam melakukan suatu pekerjaan.

2.1.3 Kesesuaian Tugas-Teknologi

2.1.3.1 Pengertian Kesesuaian Tugas-Teknologi

Penerapan teknologi informasi di dalam organisasi tidak hanya sekedar menginstalasi teknologi tersebut untuk digunakan melakukan suatu pekerjaan. Untuk supaya penerapan teknologi informasi berhasil, maka teknologi tersebut harus sesuai dengan tugas yang dibantunya. Kondisi ini disebut dengan kesesuaian tugas-teknologi.

Jogiyanto (2008:495) mendefinisikan tugas adalah sebagai berikut:

“Suatu tugas (*task*) didefinisikan secara luas sebagai tindakan-tindakan yang dilakukan oleh individual-individual untuk merubah masukan-masukan menjadi keluaran-keluaran.”

Suatu tugas yang berhubungan dengan perilaku menurut Zigurs et al. (1998) dalam Jogiyanto (2008:495), yaitu:

“Kebutuhan-kebutuhan perilaku untuk menyelesaikan suatu tujuan-tujuan yang sudah ditentukan, lewat beberapa proses, menggunakan informasi yang digunakan (*the behavior requirements for accomplishing stated goals, via some process, using given information*).”

Menurut Jogiyanto (2008:493)

“Kesesuaian tugas-teknologi (*task-technology fit*) didefinisikan sebagai suatu profil ideal yang dibentuk dari suatu kumpulan ketergantungan-ketergantungan tugas yang konsisten secara internal dengan elemen-elemen teknologi digunakan yang akan berakibat pada kinerja pelaksana tugas.”

Thompson et al (1991) dalam Rahmawati (2008) menjelaskan bahwa:

“Kesesuaian tugas berhubungan dengan sejauh mana kemampuan individual menggunakan teknologi informasi untuk meningkatkan kinerja individual dalam melaksanakan tugas.”

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas, kesesuaian tugas-teknologi (*task-technology fit*) secara umum dapat didefinisikan seberapa besar suatu teknologi membantu seseorang individual dalam melakukan kumpulan tugas-tugasnya.

2.1.3.2 Klasifikasi Tugas

Hackman (1996) dalam Jogiyanto (2008:496) mengklasifikasikan tugas ke dalam empat konseptualisasi yaitu sebagai berikut:

1. Tugas sebagai penjelas perilaku (*task as behavior description*).

2. Tugas sebagai tuntutan-tuntutan kemampuan (*task as ability requirements*).
3. Tugas sebagai tugas (*task qua task*).
4. Tugas sebagai kebutuhan-kebutuhan perilaku (*task as behavior requirements*).

McGrath (1984) dalam Jogiyanto (2008:498) membagi tugas-tugas berdasarkan pada kebutuhan-kebutuhan perilaku dan sejauh mana masing-masing tugas dikelompokkan menurut sarannya, yaitu bagaimana anggota-anggota group menyelesaikan tugas tersebut. Misalnya kreativitas tugas yaitu tugas yang membutuhkan kreativitas dapat diselesaikan dengan membutuhkan generasi ide-ide oleh para anggota-anggota group. Dengan demikian, kebutuhan-kebutuhan perilaku dari suatu tugas termasuk tidak hanya apa (*what*) yang harus diselesaikan untuk mencapai sasaran-sasarannya, tetapi juga bagaimana (*how*) menyelesaikannya, yaitu proses-proses yang harus dilakukan.

2.1.3.3 Faktor Pengukur Kesesuaian Tugas-Teknologi

Tugas teknologi dikembangkan oleh Goodhue dan Thompson (1995) dalam Setianingsih dan Supriatna (2009), (*Technology to Performance Chain*) adalah tingkat dimana teknologi membantu individu dalam pelaksanaan tugas-tugasnya atau tugas jabatan. Secara lebih spesifik, (*Technology to Performance Chain*) merupakan penyesuaian antara kebutuhan akan tugas-tugas, kemampuan individu dan fungsi teknologi. Prioritas (*Technology to Performance Chain*) adalah interaksi antara tugas, teknologi dan individu.

Berbagai macam tugas yang pasti membutuhkan berbagai macam fungsi teknologi yang pasti. Model ini mengindikasikan bahwa kinerja akan meningkat ketika sebuah teknologi menyediakan fitur dan dukungan yang tepat dikaitkan dengan tugas. Dengan pengguna domain tugas pembuatan keputusan yang didukung oleh teknologi informasi.

Delapan faktor pengukur kesesuaian-kesesuaian tugas-teknologi menurut Goodhue dan Thompson (1995) dalam Setianingsih dan Supriatna (2009) antara lain:

1. “*Quality*: Keterkinian/kemutakiran, kebenaran data dan level kebenaran detail.
2. *Locatability of Data*: Penempatan dan meaning
3. *Authorization*: Otorisasi
4. *Data compability*: Kesesuaian data
5. *Ease of Use/Trainig*: Kemudahan penggunaan hardware dan software dan pelatihan
6. *Production timeliness*: Ketepatan waktu
7. *System Reliability*: Kepercayaan terhadap sistem
8. *Relationship with users*: Pemahaman bisnis oleh sistem informasi, Kepentingan sistem, tingkat responden dan konsultasi serta kinerja sistem.”

Berdasarkan beberapa literatur di atas, maka kesimpulan dari kesesuaian tugas-teknologi secara umum dapat diartikan sebagai suatu tindakan yang dilakukan oleh individu-individu dalam mengerjakan atau memproses *input* menjadi *output*.

2.1.4 Keahlian Pemakai Komputer

2.1.4.1 Pengertian Komputer

Istilah komputer mempunyai arti yang luas dan berbeda untuk orang yang berbeda. Istilah komputer (*computer*) diambil dari bahasa Latin *Computare* yang berarti menghitung (*to compute* atau *reckon*).

Mardi (2011:29) mendefinisikan komputer adalah sebagai berikut:

“Komputer adalah sistem elektronik untuk memanipulasi data yang cepat dan tepat serta dirancang dan diorganisasikan supaya secara otomatis menerima dan menyimpan data input, memprosesnya, dan menghasilkan output di bawah pengawasan suatu langkah-langkah instruksi program yang tersimpan di memori.”

Menurut Donald H. Sanders dalam Sutarman (2012:2)

“Komputer adalah sistem elektornik untuk memanipulasi data yang cepat dan tepat serta dirancang dan diorganisasikan secara otomatis menerima dan menyimpan data *input*, memprosesnya, dan menghasikan *output* di bawah pengawasan suatu langkah-langkah instruksi program yang tersimpan pada memori. (*stored program*).”

Sedangkan pengertian komputer menurut William M. Fuori dalam Sutarman (2012:2) sebagai berikut:

“Komputer adalah suatu pemroses data (*data processor*) yang dapat melakukan perhitungan data yang besar dan cepat, termasuk perhitungan aritmatika yang besar atau operasi logika, tanpa campur tangan dari manusia mengoperasikan selama pemrosesan.”

Berdasarkan beberapa definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa komputer adalah alat yang dapat membaca *input* data dan mengolahnya sesuai

dengan program yang ditetapkan untuk menghasilkan informasi yang merupakan *output* hasil pemrosesan *input* data.

2.1.4.2 Komponen Dasar Komputer

Komponen dasar yang terdapat pada sistem komputer menurut Sutarman (2012:87), terdiri atas:

1. “Perangkat Keras (*Hardware*)
Hardware merupakan perangkat keras yang terdapat pada sistem komputer. *Hardware* terdiri atas beberapa bagian, seperti berikut:
 - a. Alat *input*: *keyboard*, *mouse*, dan lain-lain.
 - b. Alat pemrosesan: CPU (*Central Processing Unit*) dan media penyimpan serta perangkat penghubung.
 - c. Alat *output*: monitor dan *printer*.
2. Perangkat Lunak (*Software*)
Software merupakan suatu program yang berisi barisan instruksi (perintah) yang ditulis dalam bahasa komputer yang dimengerti oleh *hardware* komputer. Jenis-jenis *software*, yaitu *Software* Sistem Operasi (*Operating System*) dan *Software* Aplikasi.
3. *Brainware*
 - a. *User Operator*: orang yang mampu mengoperasikan komputer.
 - b. *Administrator*: orang yang mengatur/merancang sistem kerja, urutan kerja, pengelolaan data sampai dengan output.

Adapun peranan manusia dalam sistem komputerisasi yang dikemukakan

Steven C. Lawllor (1992:48) dalam Yesi Irawati (2014) dibedakan atas:

1. “Programmer
2. System Analyst
3. Operator
4. Data Preparation
5. Scheduler
6. Librarian.”

2.1.4.3 Pengertian Keahlian Pemakai Komputer

Keahlian merupakan suatu perkiraan atas suatu kemampuan seseorang untuk melaksanakan pekerjaan dengan sukses, seseorang yang menganggap dirinya mampu untuk melaksanakan tugas cenderung sukses Rainer dalam Anak Agung (2005) dalam Rahmi (2013). Sistem informasi yang selama ini didominasi oleh sistem manual, mulai beralih pada alat-alat elektronik yaitu komputer. Peranan manusia tidak bisa ditinggalkan karena merekalah yang akan mengoperasikan komputer tersebut. Untuk itu *user* harus mempunyai pengetahuan dan keahlian dalam menjalankan komputer, karena jika teknologi semakin canggih maka akan dibutuhkan *skill* yang semakin tinggi.

Sari (2009) dalam Pratama dan Suardikha (2013) menyatakan bahwa:

“Penggunaan sistem informasi akuntansi dalam perusahaan menuntut pemakai komputer (*user*) meningkatkan kemampuannya dalam menggunakan komputer.”

Menurut Doyle (2005:76) dalam Irawati (2014:7) keahlian penggunaan komputer didefinisikan sebagai:

“*An individuals judgement of their capabillity to use a computer.*”

Maksudnya, keahlian penggunaan komputer adalah *judgement* kapabilitas seseorang untuk menggunakan komputer/sistem informasi/teknologi informasi.

Sementara menurut Bandura (2006:12) dalam Irawati (2014:8) keahlian menggunakan komputer diartikan sebagai:

“Kepercayaan seseorang yang mempunyai kemampuan untuk mengoperasikan komputer yang dipengaruhi oleh motivasi dan perilaku.”

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut, dapat dijelaskan bahwa keahlian dalam penggunaan komputer menunjukkan penguasaan seseorang terhadap komputer berkaitan dengan paket-paket software, program-program komputer yang didukung dengan adanya bakat baik yang diperoleh melalui bakat alami maupun dengan cara belajar. Untuk menghasilkan informasi yang berbasis komputer dibutuhkan keahlian dari user untuk menjalankan komputer dengan baik. yang ada dalam komputer.

2.1.4.4 Unsur Keahlian Pemakai Komputer

Dalam Stephen Robbins (2008:8) mengidentifikasikan keahlian mendasar, yaitu:

1. Keahlian teknis (*Technical Skill*) meliputi kemampuan untuk menerapkan pengetahuan dan keahlian khusus.
2. Keahlian personal (*Human Skill*) yaitu kemampuan untuk bekerjasama, memahami dan memotivasi individu lain, baik secara individual maupun dalam kelompok, mendefinisikan keahlian personal.
3. Keahlian konseptual (*Conceptual Skill*) yaitu kemampuan mental untuk menganalisis dan mengdiagnosis situasi-situasi yang rumit.

Stephen Robbins (2008:45) yang dialih bahasakan oleh Diana Angelica memberikan penjelasan mengenai ketiga unsur tersebut yaitu:

1. Pengetahuan (*Knowledge*)

Pengetahuan sebagai pemakai sistem informasi dapat dilihat dari:

- a. Memiliki pengetahuan mengenai sistem informasi akuntansi
- b. Memahami pengetahuan tugas dari pekerjaannya sebagai pemakai sistem informasi

2. Keterampilan/keahlian (*Skill*)

Keahlian sebagai pemakai sistem informasi dapat dilihat dari:

- a. Keahlian dari pekerjaan yang menjadi tanggung jawab
- b. Keahlian dalam mengespresikan kebutuhan-kebutuhannya dalam pekerjaan

3. Kemampuan (*Ability*)

Kemampuan sebagai pemakai sistem informasi dapat dilihat dari:

- a. Kemampuan menjalankan sistem informasi akuntansi yang ada
- b. Kemampuan untuk mengekspresikan kebutuhan informasi
- c. Kemampuan untuk mengekspresikan bagaimana sistem seharusnya
- d. Kemampuan mengerjakan tugas dari pekerjaan yang menjadi tanggung jawab
- e. Kemampuan menyelaraskan pekerjaan dengan tugas

2.1.5 Kinerja Karyawan

2.1.5.1 Pengertian Kinerja Karyawan

Kinerja merupakan sikap yang diperlihatkan setiap individu secara nyata sebagai bentuk dari hasil kerja yang sesuai dengan tugas dan peranannya dalam organisasi. Pencapaian kinerja yang tinggi akan memberikan kepuasan bagi

individu sehingga individu tersebut dapat termotivasi untuk selalu berusaha mencapai kinerja yang tinggi dalam melaksanakan pekerjaannya. Pengertian kinerja atau prestasi diberikan batasan oleh Manajemen sebagai kesuksesan seseorang di dalam melaksanakan suatu pekerjaan.

Bernardin (2001) dalam Sudarmanto (2014:8) menyatakan bahwa:

“Kinerja merupakan catatan hasil yang diproduksi (dihasilkan) atas fungsi pekerjaan tertentu atau aktivitas-aktivitas selama periode waktu tertentu.”

Pengertian kinerja menurut Suwatno dan Yuniarsih (2013:161) adalah sebagai berikut:

“Kinerja merupakan prestasi nyata yang ditampilkan seseorang setelah yang bersangkutan menjalankan tugas dan perannya dalam organisasi.”

Menurut Lijan Poltak Sinambela (2012:5) mendefinisikan kinerja karyawan adalah sebagai berikut:

“Kinerja pegawai didefinisikan sebagai kemampuan pegawai dalam melakukan sesuatu keahlian tertentu.”

Sedangkan kinerja karyawan menurut Prawirosentono dalam Lijan Poltak Sinambela (2012:5), yaitu:

“Hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing, dalam rangka upaya mencapai tujuan organisasi bersangkutan secara legal, tidak melanggar hukum dan sesuai dengan moral dan etika.”

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa organisasi yang berhasil dan efektif merupakan organisasi dengan individu yang di dalamnya memiliki kinerja yang baik. Organisasi yang efektif atau berhasil akan ditopang oleh sumber daya manusia yang berkualitas.

Konsep kinerja pada dasarnya merupakan perubahan atau pergeseran paradigma dari konsep produktivitas. Terkait dengan konsep kinerja, Rummler dan Brache (1995) dalam Sudarmanto (2014:7) mengemukakan ada 3 (tiga) level kinerja, yaitu:

1. “Kinerja organisasi
Merupakan pencapaian hasil (*outcome*) pada level atau unit analisis organisasi. Kinerja pada level organisasi ini terkait dengan tujuan organisasi, rancangan organisasi, dan manajemen organisasi.
2. Kinerja proses
Merupakan kinerja pada proses tahapan dalam menghasilkan produk atau pelayanan. Kinerja pada level proses ini dipengaruhi oleh tujuan proses, rancangan proses, dan manajemen proses.
3. Kinerja individu/karyawan/pekerjaan
Merupakan pencapaian atau efektivitas pada tingkat pegawai atau pekerjaan. Kinerja pada level ini dipengaruhi oleh tujuan pekerjaan, rancangan pekerjaan, dan manajemen pekerjaan serta karakteristik individu.”

2.1.5.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Karyawan

Individu yang memiliki kinerja yang tinggi selalu berorientasi pada prestasi, memiliki percaya diri, berpengendalian diri, dan memiliki kompetensi. Kinerja dapat menjadi maju dan mencapai tingkat yang paling baik dengan mengidentifikasi dan menganalisa aktivitas kerja.

Darma (1998:11) dalam Arif Ramdhani (2011:22) mengemukakan empat faktor yang mempengaruhi kinerja pegawai, yaitu:

1. “Pegawai, berkenaan dengan kemauan dan kemampuan dalam melaksanakan pekerjaan.
2. Pekerjaan, menyangkut desain pekerjaan, uraian pekerjaan dan sumber daya untuk melaksanakan pekerjaan.
3. Mekanisme kerja, mencakup sistem/prosedur pendelegasian dan pengendalian, serta struktur organisasi.
4. Lingkungan kerja, meliputi faktor-faktor lokasi dan kondisi kerja, iklim organisasi dan komunikasi.”

Sedangkan Gibson, Ivancevich dan Donnely (1985-51-53) dalam Arif Ramdhani (2011:22) secara kompetitif mengemukakan adanya tiga kelompok variabel sebagai faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja pegawai dan potensi individu dalam organisasi, yaitu:

1. “Variabel Individu, meliputi: kemampuan/keterampilan (fisik), latar belakang (keluarga, tingkat sosial dan pengalaman) dan demografi (umur, asal usul, dan jenis kelamin).
2. Variabel Organisasi, meliputi: sumber daya, kepemimpinan, imbalan, struktur, dan desain pekerjaan.
3. Variabel Individu (Psikologis), meliputi: mental/intelektual, persepsi, sikap, kepribadian, belajar, dan motivasi.”

Donnely, Gibson dan Ivanvech (1994) dalam Sinambela (2012:11) juga mengemukakan bahwa kinerja individu dipengaruhi oleh enam faktor, yaitu:

1. “Harapan mengenai imbalan
2. Dorongan
3. Kemampuan, kebutuhan dan sifat
4. Persepsi terhadap tugas
5. Imbalan internal dan eksternal
6. Persepsi tentang tingkat imbalan dan kepuasan kerja.

Sutemeister dalam Srimulyo (1999) dalam Sari (2009) mengemukakan pendapatnya bahwa kinerja individual dapat dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu:

1. Faktor kemampuan
 - a. Pengetahuan: Pendidikan, pengalaman, latihan, dan minat
 - b. Keterampilan: Kecakapan dan kepribadian
2. Faktor motivasi
 - a. Kondisi sosial seperti lingkungan keluarga dan tempat tinggal
 - b. Fisiologis (persepsi) dan egoistis (sifat egois)

2.1.5.3 Pengukuran Kinerja Karyawan

Dimensi atau indikator kinerja merupakan aspek-aspek yang menjadi ukuran dalam menilai kerja. Ukuran-ukuran dijadikan tolak ukur dalam menilai kinerja. Dimensi ataupun ukuran kinerja sangat diperlukan karena akan bermanfaat baik bagi banyak pihak.

Mondy, Noe, Premeaux (1999) dalam Donni Juni Priansa (2014:271) menyatakan bahwa pengukuran kinerja dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa dimensi, antara lain:

1. “Kuantitas Pekerjaan (*Quantity of Work*)
2. Kualitas Pekerjaan (*Quality of Work*)
3. Kemandirian (*Dependability*)
4. Inisiatif (*Initiative*)
5. Adaptabilitas (*Adaptability*)
6. Kerjasama (*Cooperation*).”

Dimensi-dimensi pengukuran kinerja tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Kuantitas Pekerjaan (*Quantity of Work*)

Kuantitas pekerjaan berhubungan dengan volume pekerjaan dan produktivitas kerja yang dihasilkan oleh pegawai dalam kurun waktu tertentu.

2. Kualitas Pekerjaan (*Quality of Work*)

Kualitas pekerjaan berhubungan dengan pertimbangan ketelitian, presisi, kerapian, dan kelengkapan di dalam menangani tugas-tugas yang ada di dalam organisasi.

3. Kemandirian (*Dependability*)

Kemandirian berkenaan dengan pertimbangan derajat kemampuan pegawai untuk bekerja dan mengemban tugas secara mandiri dengan meminimalisir bantuan orang lain. Kemandirian juga menggambarkan kedalaman komitmen yang dimiliki oleh pegawai.

4. Inisiatif (*Initiative*)

Inisiatif berkenaan dengan pertimbangan kemandirian, fleksibilitas berfikir, dan kesediaan untuk menerima tanggung jawab.

5. Adaptabilitas (*Adaptability*)

Adaptabilitas berkenaan dengan kemampuan untuk beradaptasi, mempertimbangkan kemampuan untuk bereaksi terhadap mengubah kebutuhan dan kondisi-kondisi.

6. Kerjasama (*Cooperation*)

Kerjasama berkaitan dengan pertimbangan kemampuan untuk berkerjasama, dan dengan orang lain. Apakah *assignments*, mencakup lembur dengan sepenuh hati.

Parasuraman, Zeithami dan Berry dalam Journal of Marketing dalam Sudarmanto (2014:14) mengemukakan ukuran kinerja dalam dimensi kualitas, sebagai berikut:

1. “Kehandalan, yakni mencakup konsistensi kinerja dan kehandalan dalam pelayanan: akurat, benar dan tepat.
2. Daya tanggap, yaitu keinginan dan kesiapan para pegawai dalam menyediakan pelayanan dengan tepat waktu.
3. Kompetensi, yaitu keahlian dan pengetahuan dalam memberikan pelayanan.
4. Akses, yaitu pelayanan yang mudah diakses oleh pengguna layanan.
5. Kesopanan, yaitu mencakup kesopansantunan, rasa hormat, perhatian dan bersahabat dengan pengguna layanan.
6. Komunikasi, yaitu kemampuan menjelaskan dan menginformasikan pelayanan kepada pengguna layanan dengan baik dan dapat dipahami dengan mudah.
7. Kejujuran, yaitu mencakup kejujuran dan dapat dipercaya dalam memberikan layanan kepada pelanggan.
8. Keamanan, yaitu mencakup bebas dari bahaya, keamanan secara fisik, risiko, aman secara finansial.
9. Pengetahuan terhadap pelanggan, yaitu berusaha mengetahui kebutuhan pelanggan, belajar dari persyaratan-persyaratan khusus pelanggan.
10. Bukti langsung, meliputi fasilitas fisik, penampilan pegawai, peralatan dan perlengkapan pelayanan, fasilitas pelayan.”

Menurut Dessler (2006) dalam Arif Ramdhani (2011:27) menyatakan bahwa terdapat delapan dimensi pengukuran kinerja manajer/pegawai/individu, yaitu:

1. Pemahaman Pekerjaan/Kompetensi
 - a. Menunjukkan pemahaman dan keterampilan yang sangat diperlukan dalam pencapaian efektivitas kerja.

- b. Memahami harapan pekerjaan dan tetap melaksanakannya sesuai dengan perkembangan baru dalam wilayah tanggung jawabnya.
 - c. Menunjukkan tanggung jawab sesuai dengan prosedur dan kebijakan pekerjaan.
 - d. Bertindak sebagai narasumber pada orang-orang yang bergantung untuk mendapatkan bantuan.
2. Kualitas/Kuantitas Kerja
 - a. Menyelesaikan tugas-tugas secara teliti, akurat dan tepat waktu sehingga mencapai hasil yang diharapkan.
 - b. Menunjukkan perhatian pada tujuan-tujuan dan kebutuhan departemennya dan departemen lain yang bergantung pada pelayanan dan hasil kerjanya.
 - c. Menangani berbagai tanggung jawab secara efektif.
 - d. Menggunakan jam kerja secara produktif.
 3. Perencanaan/Organsasi
 - a. Menetapkan sasaran yang jelas dan mengorganisasikan kewajiban bagi diri sendiri berdasarkan pada tujuan departemen, divisi, atau pusat manajemen.
 - b. Mengidentifikasi sumberdaya yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan dan sasaran organisasi.
 - c. Mencari pedoman pada saat terdapat ketidakjelasan tujuan dan prioritas.
 4. Inisiatif/Komitmen
 - a. Menunjukkan tanggung jawab pribadi ketika melaksanakan kewajiban pekerjaan.
 - b. Menawarkan bantuan untuk mendukung tujuan dan sasaran departemen dan divisi.
 - c. Bekerja dengan pengawasan yang minimal.
 - d. Menunjukkan kesesuaian dengan jadwal kerja/harapan kehadiran untuk posisi tersebut.
 5. Penyelesaian Masalah/Kreativitas
 - a. Mengidentifikasi dan menganalisis masalah
 - b. Merumuskan alternatif pemecahan masalah
 - c. Melakukan atau merekomendasikan tindakan yang sesuai
 - d. Menindaklanjuti untuk memastikan masalah yang telah diselesaikan.
 6. Kerja Tim dan Kerja Sama
 - a. Menjaga keharmonisan dan efektivitas hubungan dengan atasan, rekan kerja dan/atau bawahan.
 - b. Beradaptasi untuk perubahan prioritas dan kebutuhan.
 - c. Berbagi informasi dan sumber daya dengan pihak lain untuk meningkatkan hubungan kerja yang positif dan kolaboratif.
 7. Kemampuan Berhubungan dengan Orang Lain
 - a. Berhubungan secara efektif dan positif dengan atasan, rekan kerja, bawahan dan stakeholders lainnya.
 - b. Menunjukkan rasa menghargai kepada setiap individu.
 8. Komunikasi (Lisan atau Tulisan)

- a. Menyampaikan informasi dan ide secara efektif baik lisan maupun tulisan.
- b. Mendengarkan dengan hati-hati dan mencari klarifikasi untuk memastikan pemahaman.”

2.1.5.4 Penilaian Kinerja Karyawan

Menurut Werther dan Davis (1996:342) dalam Suwatno dan Doni J. Priansa (2014:197), penilaian kinerja mempunyai beberapa tujuan dan manfaat bagi perusahaan dan karyawan yang dinilai, antara lain:

1. *“Performance Improvement*
Memungkinkan karyawan dan manajer untuk mengambil tindakan yang berhubungan dengan peningkatan kinerja.
2. *Compensation Adjustment*
Membantu para pengambil keputusan untuk menentukan siapa saja yang berhak menerima kenaikan gaji atau sebaliknya.
3. *Placement Decision*
Menentukan promosi, transfer, dan *demotion*.
4. *Training and Development Needs*
Mengevaluasi kebutuhan pelatihan dan pengembangan bagi karyawan agar kinerja mereka lebih optimal.
5. *Carrer, Planning and Development*
Memandu untuk menentukan jenis karier dan potensi karier yang dapat dicapai.
6. *Staffing Process Deficiencies*
Mempengaruhi prosedur perekrutan karyawan.
7. *Informational Inaccuracies and Job-Design Errors*
Membantu menjelaskan apa saja kesalahan yang telah terjadi dalam manajemen sumber daya manusia terutama di bidang informasi *job-analysis*, *job-design*, dan sistem informasi manajemen sumber daya manusia.
8. *Equal Employment Opportunity*
Menunjukkan bahwa *placement decision* tidak diskriminatif.
9. *External Challenges*
Kadang-kadang kinerja karyawan dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti keluarga, keuangan pribadi, kesehatan, dan lain-lainnya. Biasanya faktor ini tidak terlalu kelihatan, namun dengan melakukan penilaian kinerja, faktor-faktor eksternal ini akan kelihatan sehingga membantu departemen sumber daya manusia untuk memberikan bantuan bagi peningkatan kinerja karyawan.

10. *Feedback*

Memberikan umpan balik bagi urusan kekaryawanan maupun bagi karyawan itu sendiri.”

Tujuan dilaksankannya penilaian kinerja menurut Milkovich (1991:91) ialah untuk mengenali kekuatan dan kelemahan karyawan, sehingga proses umpan balik sebagai motivator dapat berjalan dengan baik untuk memperbaiki kesalahan karyawan dalam bekerja dan penentuan alokasi *rewards* yang tepat sesuai dengan prestasi kerja masing-masing karyawan.

2.1.6 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian telah melakukan penelitian yang berkaitan dengan efektivitas penerapan sistem informasi akuntansi, pemanfaatan teknologi informasi, kesesuaian tugas dengan teknologi dan keahlian pemakai komputer yang berhubungan dengan kinerja karyawan. Penelitian tersebut memiliki hasil yang berbeda dan penelitian tersebut dapat digunakan sebagai bahan referensi dan perbandingan dalam penelitian ini.

Tabel 2.2

Penelitian Terdahulu

No.	Nama dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Astuti Handaiyani Siregar dan I Ketut Suryanawa (2009)	Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Pengaruhnya terhadap Kinerja Individual Pada	Penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif dan

		Kantor Pelayanan Pajak Pratama Denpasar Barat	signifikan terhadap kinerja individual
2.	Anak Agung Sagung Rai Darmini dan I Nyoman Wijaya Asmara Putra (2009)	Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Pengaruhnya pada Kinerja Individual pada Bank Perkreditan Rakyat di Kabupaten Tabanan	Variabel pemanfaatan teknologi informasi pada penelitian ini memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja individual.
3.	IGA Eka Damayanthi dan Ni Luh Made Sierrawati (2012)	Pengaruh Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi dan Penggunaan Teknologi Informasi terhadap Kinerja Individual pada Koperasi Simpan Pinjam di Kecamatan Denpasar Barat	Dari hasil penelitian baik secara simultan dan parsial kedua variabel yaitu efektivitas sistem informasi akuntansi dan penggunaan teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Individual.
4.	Bangun Kinarwanto (2013)	Faktor-Faktor Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Pengaruhnya terhadap Kinerja Individual	Hasil dari penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi akan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja individual.
5.	NI Made Ayu Marlinawati dan I.G.N Agung Suaryana (2013)	Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi, Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi, Kepercayaan atas Sistem Informasi Akuntansi dan Kesesuaian Tugas pada Kinerja Karyawan Lembaga Perkreditan Desa di Kabupaten Badung	Dari hasil pengujian secara parsial maupun simultan menunjukkan hasil bahwa dari variabel penggunaan teknologi informasi, efektivitas sistem informasi akuntansi, kepercayaan atas SIA, dan kesesuaian tugas berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan.
6.	Gede Aditya Puja Pratama dan I Made Sadha Suardikha (2013)	Keahlian Pemakai Komputer dan Kenyamanan Fisik dan Tingkat Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kinerja Karyawan	Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa variabel keahlian pemakai komputer, kenyamanan fisik dan efektivitas sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kinerja karyawan

7.	Suci Rakhmawati Hidayat (2013)	Pengaruh Keahlian Pengguna, Kepercayaan, Pemanfaatan dan kesesuaian tugas dalam informasi terhadap kinerja individu	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kepercayaan dan pemanfaatan teknologi informasi serta kesesuaian tugas teknologi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja individu sedangkan keahlian pengguna berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja individu.
8.	Ni Made Marlita Puji Astuti dan Ida Bagus Dharmadiaksa (2014)	Pengaruh Efektivitas Penerapan Sistem Informasi Akuntansi, Pemanfaatan dan Kesesuaian Tugas terhadap Kinerja Karyawan	Tiga variabel yaitu efektivitas penerapan sistem informasi akuntansi, pemanfaatan teknologi informasi dan kesesuaian tugas-teknologi penelitian ini menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan.
9.	Kadek Wahyu Indralaksana dan I.G.N Agung Suaryana (2014)	Penerapan Sistem Informasi Akuntansi dan Kinerja Individu pada Usaha Kecil dan Menengah Di Nusa Penida	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kinerja individu

2.2 Kerangka Pemikiran

2.2.1 Pengaruh Efektivitas Penerapan Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kinerja Karyawan

Efektivitas berkaitan dengan relevansi suatu informasi dalam mendukung suatu proses bisnis, termasuk di dalamnya harus disajikan dalam waktu yang tepat, akurat, konsisten, dapat digunakan dan lengkap (Azhar Susanto, 2013:13).

Informasi yang diterima dengan tepat waktu dapat meningkatkan kualitas pengambilan keputusan. Peningkatan kinerja individu tidak akan tercapai jika penerapan sistem informasi yang tidak sesuai dengan kebutuhan pemakai (Indralesmana dan Suaryana, 2014). Suatu sistem dinilai berjalan secara efektif, apabila mampu memenuhi kebutuhan dan keinginan berbagai pengguna yang ada dalam organisasi baik secara individual maupun kelompok (Rahmi, 2013).

Pengukuran kinerja individual melihat dampak teknologi sistem informasi terhadap efektivitas penyelesaian tugas, membantu meningkatkan kinerja dan menjadikan pemakainya lebih produktif dan kreatif. Efektivitas berpengaruh terhadap kinerja individual melalui penggunaan sistem informasi (Rismawati, 2007 dalam Damayanthi dan Sierrawati, 2012).

Novita (2011) dalam Pratama dan Suardikha (2013) menyebutkan bahwa semakin efektif sistem informasi akuntansi akan membuat kinerja karyawan semakin tinggi. Efektivitas sistem informasi akuntansi merupakan suatu ukuran yang memberikan gambaran sejauh mana target dapat dicapai dari suatu kumpulan sumber daya yang diatur untuk mengumpulkan, memproses, dan menyimpan data elektronik, kemudian mengubahnya menjadi sebuah informasi yang berguna serta menyediakan laporan formal yang dibutuhkan dengan baik secara kualitas maupun waktu (Marlinawati dan Suaryana, 2013).

Penelitian yang dilakukan oleh Astuti dan Dharmadiaksa (2014), serta Indralesmana dan Suaryana (2014) menunjukkan bahwa efektivitas penerapan sistem informasi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja

karyawan. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi memberi kesempatan bagi organisasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam pengambilan keputusan sehinggamemungkinkan perusahaan memperoleh keunggulan kompetitif.

2.2.2 Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kinerja Karyawan

Teknologi menawarkan peluang positif yang besar tetapi dampak negatif, yang sering kali tidak disengaja, dapat menjadi bagian dari kemajuan tersebut. Teknologi sekarang meresap ke dalam kehidupan dan perannya dalam manajemen kinerja di tempat kerja juga tidak terkecuali. Pencapaian kinerja individual dinyatakan berkaitan dengan pencapaian serangkaian tugas-tugas individu dengan dukungan teknologi informasi yang ada. (Damayanthi dan Sierrawati, 2012).

Pemanfaatan teknologi informasi yaitu tingkat penerapan penggunaan teknologi informasi karyawan, lalu pemanfaatan teknologi informasi akan mempengaruhi kinerja individual yaitu sikap kinerja individual terhadap penggunaan komputer. peningkatan kinerja jika individu dapat memenuhi kebutuhan dalam melaksanakan dan menyelesaikan tugasnya (Kinarwanto, 2013).

Astuti dan Dharmadiaksa (2014) menyatakan bahwa kinerja individu dan organisasi berpotensi diperbaiki melalui teknologi informasi khususnya teknologi komputer. Pemanfaatan teknologi informasi yang tepat dan didukung oleh keahlian personil yang mengoperasikannya dapat meningkatkan kinerja

perusahaan maupun kinerja individu yang bersangkutan (Rai Darmini dan Asmara Putra, 2009).

Goodhue dkk (1995) dalam Siregar dan Suryanawa (2009) mengemukakan agar suatu teknologi informasi dapat memberikan dampak yang positif terhadap kinerja individual, maka teknologi tersebut harus dimanfaatkan dengan tepat dan harus mempunyai kecocokan dengan tugas yang didukung. Diharapkan dengan teknologi informasi, individu dari perusahaan atau organisasi yang merupakan pemakai sistem tersebut menghasilkan *output* yang semakin baik dan kinerja yang akan meningkat (Jumaili dalam Siregar dan Suryanawa, 2009).

Beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh Rai Darmini dan Asmara Putra (2009), serta Bangun Kinarwanto (2008) membuktikan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan di perusahaan. Menurutnya dengan teknologi informasi individu di perusahaan dapat menghasilkan *ouput* dan kinerja yang semakin baik. Tetapi tidak semua penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan, seperti penelitian yang dilakukan oleh Suci Rakhmawati Hidayat (2013) menemukan bahwa pemanfaatan teknologi informasi ini berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja karyawan. Menurutnya teknologi informasi tidak terlalu efektif dalam upaya peningkatan kinerja pada saat melakukan pekerjaan yang diharapkan.

2.2.3 Pengaruh Kesesuaian Tugas-Teknologi terhadap Kinerja Karyawan

Jogiyanto (2008:494) menyatakan bahwa kesesuaian tugas-teknologi (*task-technology fit*) didefinisikan sebagai suatu profil ideal yang dibentuk dari suatu kumpulan ketergantungan-ketergantungan tugas yang konsisten secara internal dengan elemen-elemen teknologi digunakan yang akan berakibat pada kinerja pelaksana tugas.

Kesesuaian tugas-teknologi adalah hubungan tugas dengan sistem teknologi informasi menunjukkan hubungan penggunaan sistem teknologi informasi dengan kebutuhan tugas menyelesaikan suatu pekerjaan (Tanuwijaya, 2013). Kesesuaian tugas berhubungan dengan sejauh mana kemampuan individual teknologi informasi dan menjalankan tugas untuk meningkatkan kinerja individual (Rahmawati, 2008 dalam Astuti dan Dharmadiaksa, 2014).

Marlinawati dan Suaryana (2013) Menyatakan bahwa meningkatkan kinerja dapat dilakukan dengan mengevaluasi pemakai atas kecocokan tugas dengan teknologi menjadi penting artinya berkaitan dengan pencapaian kinerja karyawan yang tinggi. Prioritas task-Technology Fit (TTF) adalah interaksi antara tugas, teknologi dan individu. Berbagai macam tugas yang pasti membutuhkan berbagai macam fungsi teknologi yang pasti. Model ini mengindikasikan bahwa kinerja karyawan akan meningkat ketika sebuah teknologi menyediakan fitur dan dukungan yang tepat dikaitkan dengan tugas (Kinarwanto, 2012).

Marlinawati dan Suaryana (2013), serta Tanuwijaya (2013) menemukan dalam hasil penelitiannya bahwa kesesuaian tugas dengan teknologi berpengaruh

positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan. Menurutnya kesesuaian tugas dengan keahlian penggunaan teknologi informasi akan meningkatkan kemampuan teknis karyawan.

2.2.4 Pengaruh Keahlian Pemakai Komputer terhadap Kinerja Karyawan

Keahlian dalam penggunaan komputer dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk mengoperasikan komputer didukung dengan kemampuan intelektual yang memadai baik diperoleh melalui bakat bawaan maupun dengan cara belajar. Early (1998) dalam Arif Ramdhani (2011:79) secara empiris menunjukkan bahwa umpan balik kinerja yang dihasilkan komputer itu adalah meningkatkan kinerja pegawai jika individu mempercayai sumber umpan balik. Tidak jarang ditemukan bahwa teknologi yang dipakai untuk menghasilkan sebuah informasi sering tidak tepat atau tidak dimanfaatkan secara maksimal oleh pemakai, sehingga informasi yang dihasilkan kurang memberikan manfaat bagi perusahaan.

Menurut Nelson dalam Suharno (2008) dalam Sari (2009) diterimanya suatu teknologi komputer tergantung pada teknologi itu sendiri, tingkat *skill* dan *expertise* dari individu yang menggunakannya. Bagi perusahaan, aplikasi teknologi yang tepat akan mendatangkan *competitive advantage*. Sedangkan bagi individu, keahlian yang dimiliki akan meningkatkan kinerja individu yang bersangkutan.

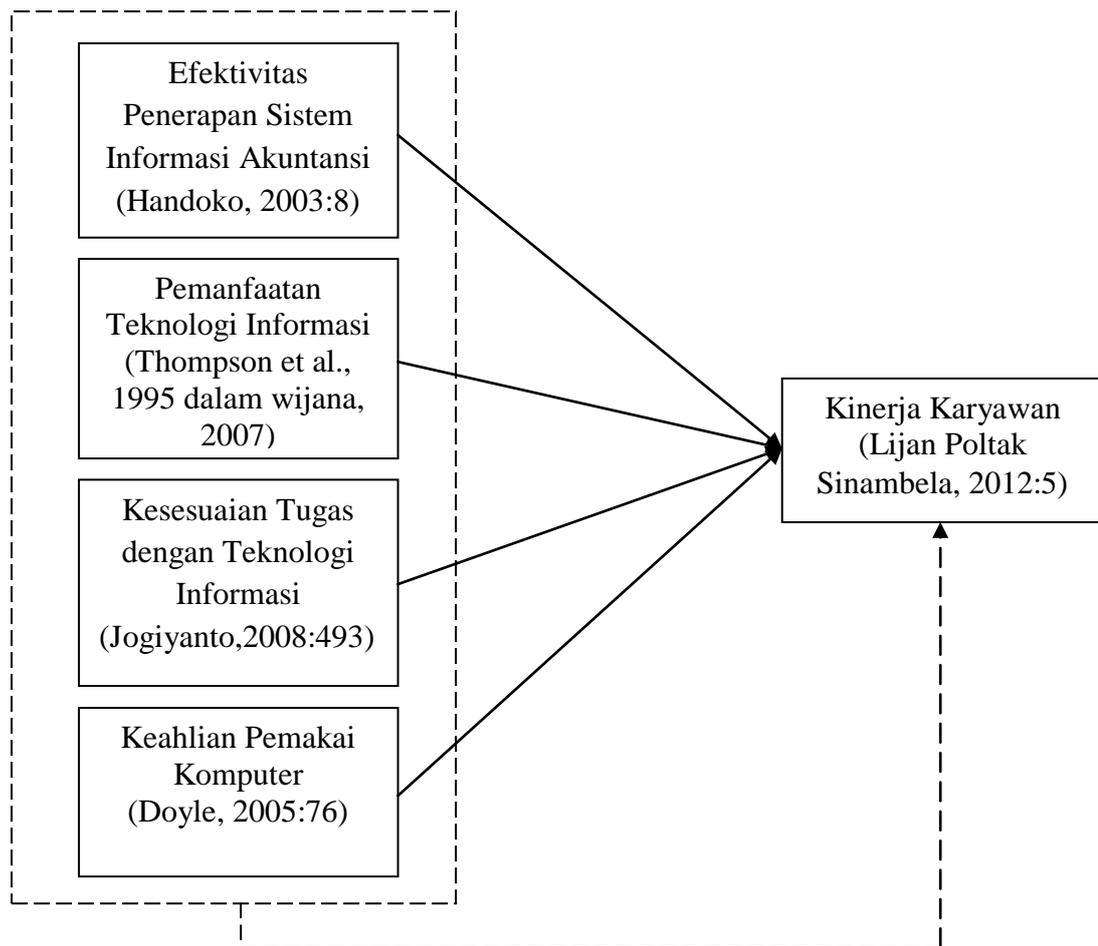
Harrison dan Rainer dalam Pratama dan Suardikha (2013) menyatakan bahwa keahlian pemakai komputer dapat meningkatkan kinerja individual apabila

keahlian pemakai komputer meningkat. Karyawan sebagai salah satu pihak yang berhubungan dengan kalangan usahawan, harus terus mengamati setiap perkembangan yang terjadi di dunia bisnis, termasuk berbagai perangkat keras dan lunak yang digunakan untuk mendukung kinerja perusahaan dalam meningkatkan efisiensi dan efektifitas kinerja karyawan (Hidayat, 2013).

Keahlian dalam mengoperasikan komputer mencakup hal-hal seperti pemahaman, penggunaan aplikasi komputer, penanganan file, *software* dan *hardware*. Penerapan sistem informasi yang tepat dan didukung oleh keahlian personil yang mengoperasikannya seperti meningkatkan kinerja perusahaan dan kinerja individual yang bersangkutan (Rahmi, 2013).

Dari beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh Pratama dan Suardikha (2013), menemukan bahwa keahlian pemakai komputer berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan. Berarti, ada hubungan yang kuat antara kemampuan dan keberhasilan implementasi sistem informasi dalam upaya meningkatkan kinerja karyawan. Dengan semakin lihai pengguna atau pemakai komputer maka semakin efektif penerapan sistem informasi yang berpengaruh pada peningkatan kinerja karyawan di perusahaan.

Untuk memperoleh hasil empiris lebih jauh mengenai pengaruh efektivitas penerapan sistem informasi akuntansi, pemanfaatan, kesesuaian tugas dan keahlian pemakai komputer terhadap kinerja karyawan di perusahaan, maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran

2.3 Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu “Pengaruh Efektivitas Penerapan Sistem Informasi Akuntansi, Pemanfaatan, Kesesuaian Tugas, dan Keahlian Pemakai Komputer terhadap Kinerja Karyawan.” Pada PT. Pindad (Persero). Maka hipotesis pada penelitian ini adalah:

- Hipotesis 1** = Terdapat pengaruh efektivitas penerapan sistem informasi akuntansi terhadap kinerja karyawan
- Hipotesis 2** = Terdapat pengaruh pemanfaatan teknologi informasi terhadap kinerja karyawan
- Hipotesis 3** = Terdapat pengaruh kesesuaian tugas dengan teknologi informasi terhadap kinerja karyawan
- Hipotesis 4** = Terdapat pengaruh keahlian pemakai komputer terhadap kinerja karyawan
- Hipotesis 5** = Terdapat pengaruh efektivitas penerapan sistem informasi akuntansi, pemanfaatan teknologi informasi, kesesuaian tugas-teknologi, dan keahlian pemakai komputer terhadap kinerja karyawan